

**HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV
SDN 32 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nurjanah^{1*}, Darmiany², Abdul Kadir Jaelani³, Mansur Hakim⁴

^{1, 2, 3, 4} PGD FKIP Universitas Mataram

**Corresponding Author:* Nurjanahpgsd33@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : October 8st, 2019

Revised : November 9st, 2019

Accepted : November 21st, 2019

Keywords:

teacher teaching creativity,
learning motivation, grade IV
students

ABSTRACT

The purpose of this research is "To find out the relationship between teacher teaching creativity and student learning motivation in Class I V SDN 32 Cakranegara". This research was compiled using quantitative research methods with the type of correlational research of the causality type or one-way relationship where this research was conducted to find out the relationship between teacher teaching creativity and student learning motivation. The population in this study were elementary school students, namely grade IV students at SD Negeri 32 Cakranegara which consisted of 2 classes, namely class A totaling 27 students and class B totaling 28 students. The total number of classes A and B is 55 students. The data collection technique or method that will be used in this study is a questionnaire (questionnaire) and the research data will be analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics. Based on the results of the Pearson correlation test, it shows that there is a relationship between teacher teaching creativity and learning motivation of fourth grade students at SDN 32 Cakranegara for the 2021/2022 academic year. Obtain a value of $r_{count} > r_{table}$ or pearson correlation of $0.413 > 0.235$ with Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Being in the strong category in the interpretation table of the correlation coefficient value r , so that it can be said that the results of this study are significant.

ABSTRAK Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di Kelas I V SDN 32 Cakranegara”. Penelitian ini disusun dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional tipe kausalitas atau hubungan satu arah dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yaitu siswa kelas IV SD Negeri 32 Cakranegara yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 27 siswa dan kelas B berjumlah 28 siswa. Dengan jumlah keseluruhan kelas A dan B adalah sebanyak 55 siswa. Teknik atau metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) dan data hasil penelitian akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial. Berdasarkan hasil pengujian pearson correlation, menunjukkan adanya hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Memperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau pearson correlation sebesar $0,413 > 0,235$ Dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berada pada kategori kuat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini adalah signifikan.

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat penting dalam setiap jenjanguruan. Dalam kegiatan belajar formal di sekolah menuntut adanya konsentrasi yang tinggi, baik guru maupun siswa agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu cara membuat siswa memiliki konsentrasi yang tinggi yaitu dapat dimulai dari pemberian motivasi belajar oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi yaitu, dimana ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maka disitulah adanya motivasi yang diperlukan. Sebaliknya, dimana ada motivasi disitulah adanya kemauan siswa untuk belajar (Wahyuni, 2020).

Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulus yang diberikan dari luar. Salah satu stimulus yang dapat diberikan adalah dengan adanya guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif. Hal ini dikarenakan disamping adanya motivasi, belajar juga dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar adalah suatu keadaan dalam kegiatan pembelajaran dimana guru dapat menciptakan keberagaman strategi mengajar sehingga siswa menjadi tertarik dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran (Agung, 2010).

Dengan demikian motivasi sangat penting diperhatikan oleh guru dalam rangka melakukan usaha-usaha untuk membuat siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya (Octavia, 2020). Kreativitas yang dimiliki guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena semakin kreatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka semakin mendorong dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi mengikuti aktivitas belajar.

Dengan tumbuhnya motivasi belajar yang kuat akan menjadikan siswa lebih antusias kemudian pada akhirnya dapat menjadikannya lebih mudah memahami pelajaran serta mendorongnya untuk lebih kreatif pula dalam belajar. Oleh karena itu kreativitas sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebagai pelaksana terdepan pembelajaran di dalam kelas (Pasaribu, 2020). Seorang guru dituntut untuk bisa memiliki kreativitas yang tinggi guna menciptakan proses pembelajaran yang tepat, sehingga mencapai hasil yang optimal dari semua tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Melalui kreativitas yang tinggi pula guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif (Monawati & Fauzi, 2018; Agung, 2010).

Oleh karena itu, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain, mengelolah kelas dengan baik, menggunakan metode dan media yang beragam ketika mengajar, membuat alat bantu belajar, memanfaatkan lingkungan sekitar dan mampu memahami dengan baik siswa (Saputri *et al.*, 2022; Ole & Makausi, 2022). Jika hal seperti ini diperhatikan serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan lebih menarik dan mudah serta disenangi oleh siswa. Karena jika seorang guru dapat mengembangkan kreativitasnya ketika mengajar maka diharapkan akan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN 32 Cakranegara Ajaran 2021/2022” sebagai bagian dari penyusunan skripsi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional tipe kausalitas atau hubungan satu arah dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan antara kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun dalam penelitian ini berhubungan kausal yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2014).

Adapun teknik yang digunakan adalah studi populasi dimana studi populasi ini adalah mengambil semua populasi yang ada sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yaitu siswa kelas IV SD Negeri 32 Cakranegara yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 36 siswa dan kelas B berjumlah 34 siswa. Dengan jumlah keseluruhan kelas A dan B adalah sebanyak 70 siswa

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang disajikan dalam bagian ini merupakan pelaksanaan penelitian dan hasil uji Instrumen dalam penelitian kreativitas mengajar guru, terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1. Statistik Data Angket Kreativitas Mengajar Guru Statistics

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		80.17
Std. Error of Mean		.674
Median		80.00
Mode		73
Std. Deviation		5.641
Variance		31.825
Range		20
Minimum		72
Maximum		92
Sum		5612

Dari Tabel 1 diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,17 nilai tengah sebesar 80,00, nilai modus sebesar 73, simpangan baku sebesar 5,641 ,nilai varians sebesar 31,825, nilai range sebesar 20, nilai minimal (skor terendah) sebesar 72, nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 92 dan jumlah skor sebesar 5612 dari jumlah sebanyak 70.

Tabel 2. Perolehan skor Kreativitas Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
89-100	6	9%	Sangat Baik
83-89	12	17%	Baik
77-83	30	43%	Cukup Baik
72-77	22	31%	Kurang Baik
65-72	-	-	Tidak Baik
Total	70	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas terdapat 5 kategori yang mana masing-masing kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kemudian, dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 89-100 sebanyak 6 orang, kategori baik dengan skor 83-89 sebanyak 12 orang, kategori cukup baik dengan skor 77-83 sebanyak 30 orang, kategori kurang baik dengan skor 72-77 sebanyak 22 orang dan kategori tidak baik dengan skor 65-72 tidak ada subjek penelitian yang jawabannya pada kategori tersebut. Dapat dilihat skor perolehan terbanyak pada kreativitas mengajar guru yaitu skor 77-83 sebanyak 30 orang dan perolehan paling sedikit pada skor 89-100 sebanyak 6 orang.

Selanjutnya presentase skor kreativitas mengajar guru yang dijawab siswa pada kategori sangat baik dengan skor 89-100 sebesar 9%, kategori baik dengan skor 83-89 sebesar 17%, kategori cukup baik dengan skor 77-83 sebesar 43%, kategori kurang baik dengan skor 72-77 sebesar 31%, dan kategori tidak baik dengan skor 65-72 tidak ada subjek penelitian yang jawabannya pada kategori tersebut. Dapat dilihat persentase perolehan tertinggi yaitu pada skor 77-83 sebesar 43% dan skor 89-100 sebesar 9% merupakan persentase terendah.



Gambar 1. Diagram Kreativitas Mengajar Guru

Berdasarkan perolehan skor angket kreativitas mengajar guru diatas dapat ditentukan kategori hasil penelitian kreativitas mengajar guru melalui rata-rata skor angket kreativitas mengajar guru berikut ini:

Tabel 3. Rata-Rata Skor Kreativitas Mengajar Guru

Jumlah Subjek Penelitian	Total Skor	Rata-Rata
70	5612	80,17

Berdasarkan tabel 3 rata-rata skor kreativitas mengajar guru diatas, dapat dilihat jumlah subjek penelitian sebanyak 70 orang siswa, dengan total skor sebesar 5612, dengan nilai rata-rata sebesar 80,17

Tabel 4 Statistik Data Angket Motivasi Belajar Siswa Statistics

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		84.59
Std. Error of Mean		.563
Median		84.00
Mode		83 ^a
Std. Deviation		4.710
Variance		22.188
Range		19
Minimum		75
Maximum		94
Sum		5921

Dari Tabel diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,59, nilai tengah sebesar 84,00, nilai modus sebesar 83, simpangan baku sebesar 4,710, nilai varians sebesar 22,188, nilai range sebesar 19, nilai minimal (skor terendah) sebesar 75, nilai maksimal (skor tertinggi) sebesar 94 dan jumlah skor sebesar 5921 dari jumlah sampel sebanyak 70.

Selanjutnya data perolehan skor motivasi belajar siswa dikategorikan kedalam 5 kategori, yaitu sebesar berikut:

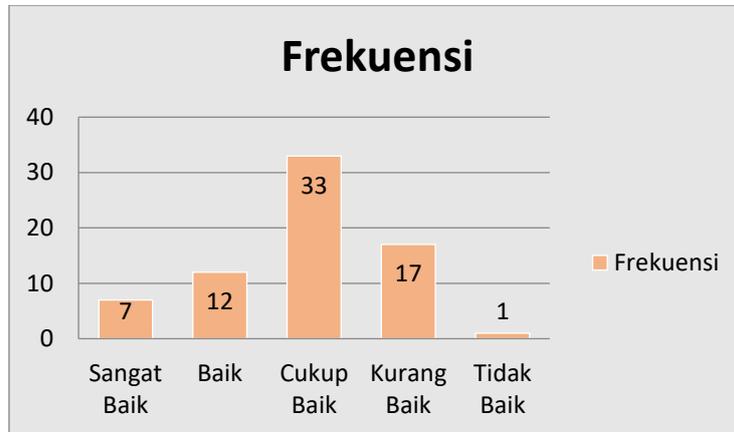
Tabel 5. Perolehan skor Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
92-100	7	10%	Sangat Baik
87-92	12	17%	Baik
82-87	33	47%	Cukup Baik
78-82	17	24%	Kurang Baik
65-78	1	2%	Tidak Baik
Total	70	100%	

Berdasarkan tabel 5 diatas terdapat 5 kategori yang mana masing-masing kategori mempunyai kelas interval masing-masing yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Kemudian, dapat dilihat jawaban siswa pada kategori sangat baik dengan skor 92-100 sebanyak 7 orang, kategori baik dengan skor 87-92 sebanyak 12 orang, kategori cukup baik dengan skor 82-87 sebanyak 33 orang, kategori kurang baik dengan skor 78-82 sebanyak 17 orang, kategori tidak baik dengan skor 65-78 sebanyak 1 orang. Dapat dilihat skor perolehan terbanyak pada motivasi belajar siswa yaitu skor 82-87 sebanyak 47 orang dan perolehan paling sedikit pada skor 65-78 sebanyak 1 orang.

Selanjutnya presentase skor motivasi belajar yang dijawab siswa pada kategori sangat baik dengan skor 92-100 sebesar 10%, kategori baik dengan skor 87-92 sebesar 17%, kategori cukup baik dengan skor 82-87 sebesar 47%, kategori kurang baik dengan

skor 78-82 sebesar 24%, dan kategori tidak baik dengan skor 65-78 sebesar 2%. Dapat dilihat persentase perolehan tertinggi yaitu pada skor 82-87 sebesar 47% dan skor 65-78 sebesar 2% merupakan persentase terendah.



Gambar 2 Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan perolehan skor angket motivasi belajar siswa diatas dapat ditentukan kategori hasil penelitian motivasi belajar siswa melalui rata-rata skor angket motivasi belajar siswa berikut ini:

Tabel 6 Rata-Rata Skor Motivasi Belajar Siswa

Jumlah Subjek Penelitian	Total Skor	Rata-Rata
70	5921	84,58

Berdasarkan tabel 6 rata-rata skor motivasi belajar siswa diatas, dapat dilihat jumlah subjek penelitian sebanyak 70 orang siswa, dengan total skor sebesar 5921, dengan nilai rata-rata sebesar 84,58.

Pembahasan

Adapun dalam penelitian ini tidak menarik sampel, melainkan tehnik pengambilan populasi yang digunakan adalah studi populasi dimana studi populasi ini adalah semua populasi dijadikan sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien reliabilitas Alpha instrumen kreativitas mengajar guru sebesar 0,572 dengan taraf signifikasi 5% ($0,572 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kreativitas mengajar guru adalah reliabel. Dan Koefisien reliabilitas Alpha instrumen motivasi belajar siswa sebesar 0,844 dengan taraf signifikasi 5% ($0,844 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar siswa adalah reliabel.

skor kreativitas mengajar guru yang dijawab siswa yaitu kategori sangat baik dengan skor 89-100 sebesar 9%, kategori baik dengan skor 83-89 sebesar 17%, kategori cukup baik dengan skor 77-83 sebesar 43%, kategori kurang baik dengan skor 72-77 sebesar 31% dan kategori tidak baik dengan skor 65-72 tidak ada subjek penelitian yang jawabannya pada kategori tersebut. Dapat dilihat presentase tertinggi pada kreativitas mengajar guru yaitu pada skor 77-83 sebesar 43% dan skor 89-100 sebesar 6% merupakan presentase terendah.

Diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 84,58 termasuk dalam kategori cukup baik. Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam 5 kategori yaitu kategori sangat baik dengan skor 92-100 sebanyak 7 orang, kategori baik dengan skor 87-

92 sebanyak 12 orang, kategori cukup baik dengan skor 82-87 sebanyak 33 orang, kategori kurang baik dengan skor 78-82 sebanyak 17 orang dan kategori tidak baik dengan skor 65-78 sebanyak 1 orang.

Lalu presentase skor motivasi belajar yang dijawab siswa yaitu kategori sangat baik dengan skor 92-100 sebesar 10%, kategori baik dengan skor 87-92 sebesar 17%, kategori cukup baik dengan skor 82-87 sebesar 47%, kategori kurang baik dengan skor 78-82 sebesar 24% dan kategori tidak baik dengan skor 65-78 sebesar 1%. Dapat dilihat presentase tertinggi pada motivasi belajar siswa yaitu pada skor 82-87 sebesar 47% dan skor 65-78 sebesar 1% merupakan presentase terendah.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa kreativitas mengajar guru memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat para tokoh behavioristik seperti Thondike, Skinner, dan Ivan Pavlov, mengemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh lingkungan (Santrock, 2018). Guru merupakan lingkungan yang sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar merupakan tugas yang penting bagi guru. Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan kreativitas mengajar guru (Nur'aliyah, 2017).

Hasil ini mendukung temuan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama penelitian Herawati *et al.*, (2019) menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu: (1) terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, (2) adanya hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah negeri 4 Bogor, (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor.

Kedua penelitian Safitri (2017) menunjukkan hasil bahwa kreativitas mengajar guru dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa sebesar 4,7% dan 95,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. walaupun tingkat korelasi lemah atau rendah namun sesungguhnya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y hanya saja tidak signifikan. motivasi belajar dapat diteliti dengan faktor atau variabel yang lain.

Ketiga penelitian Nur'aliyah (2017). Hasilnya detelah dilakukan penghitungan uji korelasi kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menggunakan SPSS 16, diperoleh r hitung sebesar 0,577. Pengujian taraf signifikansi antara variabel kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, karena $0,577 > 0,1371$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Kecamatan Gondomanan tahun ajaran 2016/2017.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2021/2022. Melalui analisis

korelasi pearson product moment diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,413 dan r_{tabel} sebesar 0,235 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,413 > 0,235) atau sig. < 0,05 (0,000 < 0,05).

Saran

Berdasar temuan hasil penelitian dan pembahasan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitas mengajar agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu guru hendaknya intens berkomunikasi dan berkoleborasi dengan orang tua agar motivasi siswa dalam belajar meningkat. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih senang dan siap menerima pelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian tidak hanya pada kelas IV SDN 32 Cakranegara saja, namun lingkup yang lebih luas misal gugus, KKG, ataupun kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Saputri, R. M., Asrin, A., & Ilhamdi, M. L. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus V Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 197-203.
- Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 367-379.
- Ole, A. A., & Makausi, T. D. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(1), 961-968.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology*. New York : McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Herawati, R., Mujahidin, E., & Al Hamat, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 235-246.
- Safitri, R. O. (2017). *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Zahra Indonesia* (Bachelor's thesis).
- Nur'Aliyah, I. (2017). HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *BASIC EDUCATION*, 6(8), 792-800.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, Esa Nur. (2020). *Motivasi belajar*. Yogyakarta: DIVA Perss.